

## NILAI-NILAI KARAKTER DAN EDUKATIF DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA

Widia Ulandari<sup>1</sup>, Fera Zasrianita<sup>2</sup>, Welti Wediasti<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

widiaulandari16@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dan edukatif dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Sumber data berupa novel dengan judul *Orang-orang Biasa*. Data yang didapatkan berupa kata-kata dalam novel *Orang-orang Biasa*. Teknik pengumpulan data yaitu teknik catat, karena data-datanya berupa teks dengan menggunakan teknik analisis data teknik penyajian informal berdasarkan pengertian tersebut, teknik penyajian hasil analisis data berupa nilai-nilai karakter yang meliputi Jujur, kerja keras, rasa ingin tau, gemar membaca, disiplin, demokratis, dan cinta tanah air. Analisis nilai-nilai edukatif meliputi nilai cinta tanah air, peduli sosial, cinta damai, kreatif, tanggung jawab, dan religius. Uji validitas menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan unsur-unsur karakter tokoh yang terdiri dari 7 data hasil analisis, nilai-nilai karakter tokoh yang terdiri dari 21 data hasil analisis, dan nilai edukatif yang terdiri dari 15 data hasil analisis. Simpulan, novel menampilkan unsur karakter dan nilai-nilai edukatif, seperti jujur, kerja keras, religius, dan sosial, dengan total 43 data. Andrea Hirata mengemas kekecewaannya terhadap dunia pendidikan menjadi karya yang indah, menggambarkan perjuangan anak miskin meraih cita-citanya.

**Kata kunci:** Karakter, Nilai Edukatif, Nilai Karakter dan Novel

### ABSTRACT

*This research aims to describe the character and educational values in the novel *Orang-orang Biasa* by Andrea Hirata. This research is qualitative research. The method used in this research is descriptive. The data source is a novel with the title *Orang-orang Biasa*. The data obtained are in the form of words in the novel *Orang-orang Biasa*. The data collection technique is a note-taking technique because the data is in the form of text using data analysis techniques, informal presentation techniques based on this understanding, and the technique for presenting the results of data analysis in the form of character values, which include honesty, hard work, curiosity, likes to read, discipline, democracy, and love of the country. Analysis of educational values includes the values of love for the homeland, social care, love of peace, creativity, responsibility, and religion. The validity test uses the triangulation method.*

*The results of the research show that the character elements of the characters consist of 7 data points from the analysis, the character values of the characters consist of 21 data points from the analysis, and the educational values consist of 15 data points from the analysis. In conclusion, the novel displays elements of character and educational values, such as honesty, hard work, religion, and social, with a total of 43 data points. Andrea Hirata packaged his disappointment with the world of education into a beautiful work, depicting the struggle of poor children to achieve their dreams.*

**Keywords:** *Character, Educational Value, Character Value and Novel*

## **PENDAHULUAN**

Novel merupakan sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan. Pemahaman ini juga menyatakan bahwa novel adalah suatu bentuk cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan manusia, yang melahirkan suatu konflik atau pertikaian. Pertikaian itu mengakibatkan terjadinya perubahan nasib atau jalan hidup pelakunya. Pemahaman ini juga menyatakan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang menceritakan tokoh-tokoh dengan perkembangan ceritanya. Novel bisa diartikan sebagai teks cerita panjang yang ceritanya mengandung berbagai konflik dari tokoh yang diceritakan di dalamnya menggunakan alur, novel diciptakan oleh pengarang sebagai suatu perjalanan atau peristiwa panjang seorang tokoh dalam kehidupan sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang. Artinya dapat dikatakan bahwa novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa atau karangan cerita panjang yang mengaandung rangakain cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dan tidak terjadi didunia nyata dan menonjolkan watak dan sifat perilaku cerita munculnya dari persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya.

Novel dibangun atas unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur yang membangun terciptanya sebuah karya yang meliputi tema, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan penokohan dan unsur-unsur tersebut dapat membangun karya itu saling berhubungan erat, dan saling menemukan arti. Karena sebuah karya dibangun dari unsur-unsur yang otonomi dan jika salah satu unsur tersebut hilang maka keutuhan sebuah karya tersebut. Sedangkan dari unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar cerita itu sendiri unsur ekstrinsik ini meliputi biografi penulis atau latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat dan nilai yang terkandung dari luar cerita, misalnya pengaruh penulis atau pembaca tersebut. Hal ini megemukakan bahwa novel merupakan karangan fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangunan di dalamnya yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Saat ini banyak karya novel yang ditulis dengan tujuan untuk memberikan nilai edukatif, terlebih dengan cara penyampain karakter dari tokoh yang ada di dalam cerita. Novel tersebut di antaranya adalah novel karya Andrea Hirata seperti; novel *sang Pemimpi*, novel *Laskar pelangi*, novel *Orang-orang Biasa* dan masih banyak karya novel yang lainnya. Nilai- nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* adalah nilai religius (mengikat manusia dengan tuhan, saling menghargai dan menghormati, semangat kerja, taat beragama dan tanpa putus asa), nilai moral (persahabatan, semangat dan pengorabonan). Pemaham ini juga menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan lebudayaan. Maksudnya adalah manusia memiliki kekuatan untuk menumbuhkn potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempelajari banyak hal.

Sedangkan nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yaitu relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, meng hargai prestasi, bersahabat atau komunikatif. Pemaham ini juga menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pemahaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tundukan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter. Menurut Shihab (1992), karakter adalah himpunan pengalaman tentang pendidikan sejarah yang dapat mendorong suatu kemampuan didalam diri, sehingga bisa menjadi alat ukur atau sisi seorang manusia dalam mewujudkannya, baik dalam pemikiran, sikap, dan perilaku termasuk karakter atau akhlak mulia dan budi pekerti. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral. Hasil penelitian itu menyatakan nilai karakter yang berbeda dengan alasan pengarang menggunakan gaya bahasa pada novel *Laskar Pelangi* adalah untuk mengungkapkan ekspresi jiwa atau perasaan tertentu, untuk menunjukkan kreativitas seni dalam bentuk bahasa, untuk membangkitkan inajinasi pembaca, untuk memberikan kesan keindahan pada novel, untuk memperjelas makna kata, untuk menampilkan variasi dan gaya yang berbeda dengan karangan novel lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud memahamifenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat memaparkan dan menganalisis permasalahan dalam penelitian yang sesuai dengan data dan fakta yang ada.

Dalam penelitian yang akan dibahas adalah perwatakan tokoh-tokoh dan nilai-nilai karakter edukatif dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan apa adanya.

Metode ini menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan se-objektif mungkin yang didasarkan pada data dan fakta yang ada, maksudnya metode ini berfungsi untuk menganalisis dan menggambarkan nilai karakter dan edukatif yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Kegunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan dan melukiskan novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata serta menganalisis terhadap permasalahan dalam penelitian ini yang sesuai dengan fakta-fakta.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Latar Penelitian**

Novel *Orang-orang Biasa* mengisahkan tentang rencana perampokan yang terjadi di Kota Belantik. Kota Belantik adalah kota yang dikenal karena sifatnya yang ramah dan sopan, meskipun tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi. Namun, reputasi baik kota ini terganggu saat ada kasus perampokan yang terjadi selama perayaan hari kemerdekaan, yang dilakukan oleh sekelompok perampok. Perampok-perampok ini sebenarnya adalah teman-teman akrab yang bersahabat sejak masa sekolah. Mereka melakukan perampokan ini untuk membiayai pendidikan salah satu anggota mereka, Aini, yang diterima di Fakultas Kedokteran di kampus ternama. Persahabatan mereka dimulai ketika mereka adalah siswa SMA yang kurang pandai dan sering ditempatkan di kelas belakang. Meskipun beberapa dari mereka bahkan tidak berhasil lulus SMA, persahabatan mereka tetap kuat hingga dewasa, meskipun nasib mereka berbeda-beda. Ketika di SMA, mereka sering menjadi korban perundungan oleh sekelompok siswa lain.

Namun, mereka tetap bersatu dan mempertahankan persahabatan mereka dalam kondisi kesederhanaan mereka. Rencana perampokan ini dipimpin oleh Debut yang idealis, dan akhirnya mereka semua bergabung meskipun awalnya ada keraguan. Mereka membagi diri menjadi dua tim dan menggunakan kendaraan berbeda. Salah satu tim berhasil merampok sebuah tokoh dan mendapatkan sejumlah besar uang. Namun, mereka tanpa sengaja mengungkapkan bahwa toko tersebut adalah tempat penyimpanan uang hasil korupsi, sehingga polisi berhasil menangkap beberapa pelakunya. Meskipun rencana perampokan tersebut gagal, Aini, anak Dinah, akhirnya dapat melanjutkan pendidikan kedokterannya dengan biaya yang mereka peroleh secara jujur. Cerita ini menggambarkan bahwa meskipun melalui jalur yang salah, mereka akhirnya menyadari pentingnya menjalani hidup dengan jalan yang benar.

### **Paparan Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *Orang-orang biasa* karya Andrea Hirata. Novel *Orang-orang Biasa* merupakan novel bergenre fiksi yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada tahun 2019 dengan tebal novel 306 halaman. Novel ini menceritakan mengenai rencana perampokan yang dilakukan oleh 10 orang sahabat demi mendapatkan uang untuk melanjutkan pendidikan kedokteran Aini anak

dari Dinah. Andrea Hirata ini lahir di Gantung, Belitung, Bangka Belitung, pada tanggal 24 Oktober 1967, novel ini merupakan karya ke 10 Andrea Hirata pada tahun 2019. Data yang dianalisis berupa kata-kata yang terdapat dalam novel. Kutipan kata-kata yang dianalisis tidak seluruhnya isi novel. Namun, hanya terfokus pada nilai-nilai karakter edukatif.

Data pada penelitian ini adalah berupa bab dan kutipan. Jumlah bab pada novel ini berupa Kota yang Nail, Dalam Keadaan Apapun Berdua Lebih Baik, Tataplah Mataku, Deja Vu, Kesepian, Aini Cita-cita Dokter, Sayang Anak, Orang-orang yang Berjaya, Tidak Selamanya Sulit, Dimana Semua Uang di Dunia Ini Berada, Arsitik, *Proble Cause*, Dilema Inspektur, Katakan Ya, 1.000 Topeng Monyet, Profesional vs Amatir, OOB, Koreografi 1.000 Topeng Monyet, 7 Hari Sebelum Perampokan, 1 Hari Sebelum Perampokan, Hari Perampokan, 2 Hari Setelah Perampokan, Perempuan yang Ingin Menjadi Detektif, Seseorang Selalu adalah Orang Lain, Brosur Universitas, Sekian-sekian, Lupa Cara Berbuat Jahat, dengan jumlah tokoh yg terdiri dari 22 tokoh.

### **Temuan Penelitian**

Unsur nilai karakter tokoh dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah: 1) Sikap; 2) Kemauan; 3) Konsepsi Diri. Nilai-nilai karakter tokoh dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah: 1) Jujur; 2) Kerja Keras; 3) Rasa Ingin Tahu; 4) Gemar Membaca; 5) Displin; 6) Demokratis; 7) Cinta tanah Air; 8) Tanggung Jawab. Nilai-nilai edukatif dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah: 1) Nilai Religius; 2) Nilai Sosial; 3) Nilai Moral; 4) Nilai Budaya; 5) Nilai Estetika.

## **PEMBAHASAN**

### **Unsur-unsur Karakter dalam Novel *Orang-orang Biasa***

Karakter itu adalah sifat konkret, tidak sama serta bisa diamati sangat individu, yang artinya karakter ini bisa ditunjukkan di masing-masing orang, sebab sifat dan karakter yg dimiliki setiap individu tidak sama serta dapat terlihat sebagai akibatnya bisa dikatakan tidak sinkron (Saunders, 1977, seperti dikutip dalam Maemonah, 2015). Dari pemahaman ini juga menyatakan bahwa, bagaimana cara seorang mengaplikasikan nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku, sebab bila seseorang itu mempunyai sikap berbudi pekerti yg baik, berarti orang tadi mempunyai karakter yang mulia. Sebaliknya, bila seorang yg tidak memiliki budi pekerti yang baik berarti dapat dikatakan menjadi orang yang mempunyai perilaku yang tak baik (Wyne, 1985, seperti dikutip dalam Mulyasa, 2019). Adapun berikut pemaparan mengenai teks yang menyatakan unsur-unsur karakter dari novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

### **Sikap**

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada

dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

Data (1)

“Karena dia sendiri asli orang Belantik, satu hal yang dipahami Inspektur tentang penduduk Belantik ada masalah, mereka cenderung menyelesaikan secara kekeluargaan. Mereka bukan orang-orang yang kasar. Mereka berjiwa humor, tak suka melanggar hukum, dan respek pada otorita. Jika mereka miskin, mereka bersahaja; jika mereka kaya, mereka tidak rakus; jika mereka tidak miskin tapi mereka juga tidak kaya, mereka tidak ada” (Hirata, 2019).

Data (2)

“Sabarlah Ayah aku akan merantau untuk sekolah dulu. Aku akan menjadi dokter ahli. Kalau sudah lulus kuliah, nanti aku sendiri yang akan mengobati Ayah”. Esoknya 10 sekawan itu dan ibu Desi mengantar Aini ke pelabuhan. Aini berdiri di haluan sambil membekap tas ransel berisi uang itu. Hingga telah berada di kapal itu, hingga kapal berangkat, hingga melambai-lambai pada ibu dan adik-adiknya sambil bersimbah air mata, sulit Aini mempercayai perubahan dratis nasibnya (Hirata, 2019).

Dalam kutipan tersebut terlihat jelas mengandung unsur sikap pada nilai-nilai karakter. Masyarakat Kota Belantik memiliki sikap yang baik sesuai dengan keadaan yang mereka alami, bersahaja, ramah, dan santun. Bisa dilihat dari bagaimana cara orang-orang Belantik menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan, mengartikan mereka selalu menghadapi masalah dengan tidak menggebu-gebu dan mencoba mencari jalan ke luar sebaik mungkin.

### **Kemauan**

Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut. Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Jadi, pada kemauan itu ada kebijaksanaan akal dan wawasan, di samping itu juga ada kontrol dan persetujuan dari pusat kepribadian.

Data (3)

Habis Aini didampratnya, namun semakin kuat keras ibuk Desi memarahinya, semakin kuat kemauan Aini untuk bisa memantika. Semakin Ibuk Desi mengusirnya, semakin dia datang lagi. Setiap sore, Aini tekun belajar dari Ibu Desi. Dari ribuan murid yang telah belajar, guru biasanya hanya kan teringat beberapa orang saja, yaitu yang paling pintar dan yang paling tidak pintar, sayangnya, ibumu masuk kelompok kedua. Kau dan ibumu itu, setail tiga uang! Gelap gulita mematika!”, “Aini hanya bisa tersenyum getir”, “Bedanya kau sangat gigih, Boi, kau nekat belajar sampai bisa, aku suka sikap itu, sedangkan ibumu ah pasrah saja” (Hirata, 2019).

Data (4)

“Meskipun kita tak tahu cara merampok bank tapi semangat kita tetap tinggi! Sukses atau gagal itu urusan nanti! Yang penting semangat! Selama kita punya kuku, tangan, kaki, dan hape, kita takkan segampang itu dikalahkan! Aku semangat! Aku tidak cemas! Aku gembira!” sambung Nihe. “Aku juga gembira!” kata Junilah. “Kau, Run? Apakah kau gembira?” tanya Debut. “Tak pernah aku segembira ini dalam hidupku!” jawab Honorun (Hirata, 2019).

Data (5)

Benar pepatah sejuta umat sepanjang zaman itu: Di mana ada kemauan, di situ ada jalan. Tak ada ombak tak ada angin, tahu-tahu dibangun kompleks ruko di kawasan yang menjanjikan untuk membuka warung kopi (Hirata, 2019).

Dalam kutipan teks di atas, mengandung unsur kemauan yang ditunjukkan oleh Aini. Kemauannya yang sangat kuat untuk menjadi dokter membuatnya sangat gigih belajar. Menyaksikan kematian Ayahnya karena sakit dan tidak banyak pengobatan yang bisa dilakukan karena kondisi ekonomi mereka yang sulit membuat kemauan Aini menjadi dokter semakin besar.

### **Konsepsi Diri**

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana "saya" harus membangun diri, apa yang "saya inginkan dari, dan bagaimana" saya menempatkan diri dalam kehidupan.

Data (6)

“Dia percaya diri, luwes dan berjiwa humor. Maka, sesungguhnya basib menyediakan tempat seandainya dia mau menjadi komedian. Namun, nasib juga menyediakan tempat bagi orang yang baik seperti Inspektur untuk menjadi suami dan ayah yang baik, kawan yang setia dan aparat negara, yang ditangannya hukum menjadi anak emas keadilan” (Hirata, 2019).

Data (7)

“Senyap, lama senyap, lalu terdengar jawaban,” kami hanya orang-orang biasa, Inspektur” (Hirata, 2019).

Kutipan teks ini mengandung unsur konsepsi diri. Dapat dilihat dari kutipan di atas, bahwa Inspektur Rojali adalah orang yang berbudi pekerti baik. Dia memiliki kepribadian yang cocok untuk bergaul dengan semua orang karena memiliki jiwa humor yang tinggi. Selain itu dia juga membentuk pribadi yang baik dan berwibawa untuk istri, anak, serta menjadi aparat negara yang menjunjung tinggi nilai hukum. Inspektur Rojali adalah orang yang mampu menempatkan diri menjadi pribadi yang baik dari segala sisi, baik menjadi teman, ayah, suami, maupun rekan kerja.

## **Analisis nilai-nilai karakter dalam Novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata** **Jujur**

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Orang dengan karakter jujur selalu berkata sesuai apa yang dia ketahui, dan mengerjakan apa yang harus dia kerjakan tanpa dikurangi ataupun dilebih-lebihkan, serta tidak melenceng dari jalurnya. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Data (1)

"lebih dari itu, dia terkenal tak tercela integritasnya, sebab konon tak ada yang lebih ditakuti penjahat selain penegak hukum yang jujur. Sebaliknya, inspektur Abdul Rojali merasa dilahirkan ke dunia ini memang untuk jadi polisi" (Hirata, 2019).

Data (2)

"Dulu sempat aku mau jadi guru Sejarah, montir elektronik, penjaga pintu air, perawat, pembalap tong setan!", "Siap, Dan, mengapa mau jadi guru Sejarah, Dan?" "Sebab aku tak pandai matematika, Sersan! Tapi jangan kau bilang itu pada siapa-siapa, ya!" terkekeh Inspektur. "Siap, jangan bilang siapa-siapa, Dan!" (Hirata, 2019).

Data (3)

Adapun pengakuan semata dari pelaku, tanpa saksi dan bukti, adalah lemah karena bisa saja dimungkirkan saat sidang. Bahkan penjahat punya hak-hak, ada undang-undangnya soal itu (Hirata, 2019).

Pada penggalan naskah di atas, terlihat jelas karakter jujur oleh Inspektur Rojali, sebab dia meyakini bahwa tidak ada yang ditakuti penjahat selain penegak hukum yang jujur. Oleh karena itu, dia sebagai seorang merasa berkewajiban memiliki sifat tersebut.

## **Kerja Keras**

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Orang-orang pekerja keras adalah orang-orang yang gigih dan tidak pantang menyerah sebelum target yang mereka inginkan tercapai. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter kerja keras yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Data (4)

APA YANG KITA LIHAT, ITU YANG KITA DAPAT, adalah ungkapan yang cocok untuk anak-anak penghuni bangku belakang itu, dan akan mengecoh kita umpama kita membayangkan Inspektur Abdul Rojali (Hirata, 2019).

Data (5)

"Semua uang di dunia ini ada di bank! Anakmu harus masuk Fakultas Kedokteran itu! Apa pun yang akan terjadi! Seorang ibu rela memotong tangan demi anaknya!

Hapus air matamu, Dinah! Siapkan dirimu! Siapkan dirimu baik- baik! Karena kita akan merampok bank itu!" (Hirata, 2019).

Data (6)

"Jumlahnya hampir 40 juta, cukup untuk membeli tiket kapal, membayar uang muka di Fakultas Kedokteran dan untuk tinggal sementara di kota. Untuk keperluan lainnya nanti kami pikirkan lagi, yang penting kau masuk kuliah dulu, Aini," kata Nihe. Para perampok bank itu memenuhi janji mereka untuk meminjam dari mana saja, menggadaikan dan menjual apa saja, bahkan memecahkan celengan masing-masing untuk membayar uang muka kuliah Aini (Hirata, 2019).

Data (7)

Anak Dinah yang cerdas itu, Aini, akhirnya menjadi pelayan *Kupi Kuli*. Dia bekerja di pagi hari hingga sore, adakalanya hingga malam. Kelelahan dia bekerja sepanjang hari. Setiap hari Rabu, mirip sistem upah buruh timah, majikannya, Bang Nduk, memberinya upah dan selalu bertanya "Sudah berapa tabunganmu sekarang Aini?", "Tujuh puluh lima ribuan, Bang." Setiap minggu tabungan Aini naik 25 ribuan. "Untuk apa tabunganmu itu, Aini?", "Untuk kuliah di Fakultas kedokteran, Bang" (Hirata, 2019).

Pada kedua kutipan tersebut, terlihat jelas karakter kerja keras kembali dicerminkan oleh tokoh Aini. Aini rela berkerja keras diusianya yang sangat muda demi mewujudkan cita-citanya menjadi seorang dokter. Aini tidak pernah memperdulikan omongan-omongan orang yang menganggap bahwa mustahi baginya bisa masuk kuliah kedokteran jika hanya berkerja sebagai pelayan di warung kopi. Bahkan Aini pernah mendengar mereka mengatakan jika berkerja sampai matipun ia tidak akan pernah bisa sekolah kedokteran. Namun, Aini tetap yakin dan semakin berkerja keras setiap harinya.

### **Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat dan didengar. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter rasa ingin tahu yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Data (8)

Aini tak peduli tak malu-malu. Dia bertanya apa saja yang mau ditanyakan, apa saja yang terbersit dalam kepalanya lebih tepatnya (Hirata, 2019).

Data (9)

Inspektur mencatat keterangannya di notes. Sempat terhambat sebab pulpen sudah lama tak dipakai untuk mencatat kasus. Pulpen dicoret-coretkan dulu di jok motor dekat situ supaya lancar. Dari bocah lolipop didapat ciri- ciri pelaku (Hirata, 2019).

Data (10)

Jika menduga kejahatan luar biasa akan terjadi, namun bagaimana nanti kalau laporannya dianggap konyol? Perampokan bersenjata di Belantik? Yang benar saja, Inspektur!. Setelah sehari-hari menimbang dalam bimbang dan gamang, akhirnya

Inspektur memutuskan untuk melapor. Sebab jika sudah tahu perampokan bersenjata akan terjadi tapi tak melapor, dan ternyata perampokan itu benar terjadi, dia bisa kena pasal (Hirata, 2019).

Data (11)

Aini tak peduli dan Aini tak malu-malu. Dia bertanya apa saja yang mau ditanyakannya, apa saja yang tebersit dalam kepalanya lebih tepatnya (Hirata, 2019).

Data (12)

"Baiklah, pindahkan rekaman itu ke hapeku, pakai bluetooth," kata Sersan. Dragon senang, lalu pamit. "Perlu ku transkrip rekaman suara ini, Dan?" tanya Sersan sambil menunjuk mesin tik terkecil di dunia itu. "Nanti dulu, Sersan, kita dengar dulu rekaman itu". Mereka pun mendengarkan rekaman itu. (Hirata, 2019).

Kutipan teks terlihat jelas menggambarkan nilai karakter rasa ingin tahu yang dicerminkan oleh tokoh Aini. Aini meminta tempat duduknya dipindahkan ke depan agar dia lebih fokus mendengarkan penjelasan guru serta selalu bertanya berulang-ulang sampai dia paham materi yang telah disampaikan guru, itu menggambarkan rasa ingin tahu yang dimiliki Aini sangatlah tinggi.

### **Gemar Membaca**

Gemar adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya. Gemar membaca juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi, memperbanyak wawasan, dan juga tentunya menambah ilmu pengetahuan. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter gemar membaca yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Data (13)

Pulang dari sekolah, dia langsung membaca buku di samping ayahnya yang terbaring lemah. Tak pernah buku lepas dari tangannya. Dia duduk membaca di pojok situ, di antara tumpukan mainan anak-anak.

Tekun Aini membaca sehingga apapun yang lewat di depannya, ibunya, adik-adiknya, ayam, kucing, cecak, tak dihiraukannya. Tak pernah Dinah melihat Aini seperti itu sebelumnya. Dia nyaris tak bergerak, dia membaca dan mencatat-catat hingga jauh malam (Hirata, 2019).

Data (14)

Di sekolah, saat jam istirahat, kawan-kawannya bermain-main, Aini tetap di kelas untuk membaca dan mencatat-catat (Hirata, 2019).

Kutipan teks di atas terlihat jelas mencerminkan nilai karakter gemar membaca yang digambarkan oleh tokoh Aini. Untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang dokter, Aini semakin giat belajar terutama membaca. Aini adalah sosok anak yang sangat gemar membaca, terlihat dalam gambarkan teks di atas, bahwa dalam keadaan apapun Aini tetap menyempatkan diri untuk membaca.

## **Disiplin**

Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan yang telah ada. Orang-orang disiplin biasanya memiliki keyakinan dan komitmen yang kuat dalam meraih mimpi. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter disiplin yang terdapat dalam *novel Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Data (15)

“Usaha kebersihan itu perlu otang-orang yang rapi! Berdisiplin! Bagaimana mau membersihkan kalau diri sendiri berantakan!” bentak Rusip, Junilah acuh tak acuh, Nihe *selfi* lagi (Hirata, 2019).

Data (16)

Pukul 5.00 pagi mereka berjanji berjumpa di jembatan di atas Sungai Linggang. Pukul 4.00 subuh semua sudah hadir Tak pernah mereka sedisiplin itu sebelumnya. Mereka berlatih lari menelusuri gang-gang pasar. Dinah selalu berlari paling deras sebab dia terbiasa berlari diuber-uber polisi pamong praja (Hirata, 2019).

Pada kutipan sangat jelas mencerminkan nilai karakter disiplin dari tokoh Rusip. Dia berani menegur sahabat dekatnya, Nihe dan Junilah yang menurutnya sangat tidak disiplin dalam pekerjaan. Datang dan pulang seenaknya, tidak masuk kerja seenaknya. Dan yang paling membuat Rusip jengkel adalah kelakuan mereka berdua yang sering menunda atau melalaikan pekerjaan.

## **Demokratis**

Demokratis adalah adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak kewajiban dirinya dengan orang lain. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter demokratis yang terdapat dalam *novel Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Data (17)

“Tangkap! Tangkapalah orang miskin yang berjuang agar anaknya bisa sekolah! Kita ini bukan merampok, Dinah! Kiata ibi melawan ketidakadilan! Tengoklah banyaknya anak-anak pintar miskin yang tak dipedulikan Pemerintah! Tengoklah jurusan tertentu hanya dapat dimasuki orang-orang kaya! Tengoklah langkahnya anak-anak orang miskin jadi dokter! Mendaftar ke fakultas itu saja meraka tidak berani! Kecerdasan meraka siap diadu! Ilmu hendakalah hanya tunfuk pada kecerdasan, bukan pada kekayaan! Para pemimpin, birokrat, politisi, sibuk dengan periuk belanga mereka sendiri! Tanpa merampok Bank itu, sampai kiamat kau takkan bisa menyekolahkan anakmu di Fakultas kedokteran!” (Hirata, 2019).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Debut adalah orang yang menjunjung tinggi nilai demokrasi. Dalam argumennya, Debut menyuarakan apa yang menjadi keresahannya selama ini. Bahwa orang miskin dan orang kaya memiliki hak yang sama di negeri ini. Layanan pendidikan, layanan kesehatan dan layanan hukum sepatutnya harus disama ratakan, tidak ada si miskin dan si kaya dalam hal tersebut. Menurutny,

alasan orang miskin yang akan terus menjadi miskin salah satunya karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk merubah nasib, mereka sama sekali tidak memiliki upaya untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi karena biaya yang mahal. Sehingga tidak dapat memutus rantai kemiskinan.

### **Cinta Tanah Air**

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter cinta tanah air yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Data (18)

“Bilang juga pada meraka, dikira bisa disuap, aku merasa terhina! Kuharap para penyuap itu tahu, borgol itu dingin, Sersan!” (Hirata, 2019).

Dari kutipan, terlihat jelas karakter cinta tanah air yang dicerminkan oleh Inspektur Rojali. Inspektur Rojali tidak mau menerima uang yang diberikan oleh seseorang kepadanya dengan maksud tertentu. Meskipun keadaan ekonominya saat itu sangat sulit. Namun Inspektur Rojali tetap menolak mentah-mentah uang tersebut. Baginya menerima uang suap tersebut sama saja dengan menghinai jabatan dan negaranya sendiri.

### **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban berdasarkan pada nilai yang berlaku terhadap diri sendiri, di masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai tanggung jawab terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Data (19)

Inspektur tak menyukai keadaan yang melaknatkan ini. Barangkali dia dilanda semacam *paradoks tanggung jawab*. Bagi inspektur, penegak hukum yang tak beraksi ibarat pemainorgan tunggal yang tak bisa membawakan lagu dangdut *Terajana*. Inspektur merasa dirinya adalah penegak hukum yang dilahirkan di dunia ini untuk berteriak, “*Angkat Tangan, Jangan bergerak!*” (Hirata, 2019).

Data (20)

Rupanya Debut Awaludin itu sedikit banyak memang punya kualitas memimpin, mungkin karena ibunya penjual kue cucur. Dia mampu menyatukan anak-anak bangku belakang yang suka saling tuduh dan bertengkar sesama mereka. Sekarang mereka lebih kompak, termasuk dalam hal menyontek. Ke mana-mana kini mereka selalu bersama, bersukacita nonton dangdut di lapangan kota, yang sebenarnya dilarang guru, atau, diam-diam nonton film di bioskop. Terkikik-kikik mereka dalam bioskop. Mereka bodoh, tapi gembira (Hirata, 2019).

Data (21)

"Aku, aku Debut Awaludin! Pemimpin 10 sekawan! Berdiri kau di belakangku, Lud!". Salud bergeser ketakutan, lalu berlindung di belakang Debut (Hirata, 2019).

### **Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata Nilai Religius**

Religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu faktor kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Melalui agama, manusia pun dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap sekaligus menuntun untuk meraih masa depan yang lebih baik. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai religius terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

Data (1)

Dia nyaris tak bergerak, dia membaca dan mencatat-catat hingga jauh malam. Seiring ibunya mendapatinya jatuh tertidur dengan buku matematika tertelungkup di artas wajahnya. Esoknya dia bangun subuh, dia membaca sebelum dan sesudah shalat subuh (Hirata, 2019).

Data (2)

Pukul 5.00 pagi mereka berjanji berjumpa di jembatan di atas Sungai Linggang. Pukul 4.00 subuh semua sudah hadir. Tak pernah mereka sedisiplin itu sebelumnya. Mereka berlatih lari menelusuri gang-gang pasar. Dinah selalu berlari paling deras sebab dia terbiasa berlari diuber-uber polisi pamong praja (Hirata, 2019).

Data (3)

Pukul 15.00 setelah ashar, keluarga Inspektur bersiap-siap mau melihat pawai. Mereka telah membuat bendera-bendera kecil yang akan dikibar-kibarkan sepanjang jalan. Senang Inspektur melihat keluarganya gembira, apalagi dalam pawai nanti akan ikut pula putri sulungnya (Hirata, 2019).

Data kutipan diatas menunjukkan ketekunan Aini dalam belajar agar apa yang diinginkannya dapat tercapai, serajin apa pun dia belajar dia tidak pernah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang yang beragama. Dari kata shalat subuh itu menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, ketaatan seorang Aini yang tidak pernah meninggalkan kewajiban, yang selalu mengingat bahwa shalat subuh itu hal yang wajib dilakukan dalam hidupnya.

### **Nilai Moral**

Nilai moral adalah bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang dijalankan oleh seseorang di dalam lingkungan bermasyarakat. Nilai moral membantu seseorang menentukan apa yang benar atau salah, baik atau buruk, dan pantas atau tidak dalam

berinteraksi dengan orang lain. Dalam novel *Orang-orang Biasa* terdapat nilai moral yaitu ikhlas.

Sifat ikhlas adalah sifat dasar manusia sebagai alat pengendali, supaya tidak surut ke belakang dalam keputusan. Sifat ikhlas akan selalu berlapang dada, dan menerima apa adanya. Ikhlas bersangkutan dengan sikap hati atau sikap mental dalam menghadapi kejadian-kejadian pada dirinya. Menerima yang terjadi dengan rela. Kutipan yang menunjukkan rasa ikhlas dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat sebagai berikut.

Data (4)

“Bagus, dalam hidup ini kita tidak selalu mengerjakan apa yang kita cintai, namun kita dapat belajar untuk mencintai apa yang kita kerjaka. Bukan begitu, Sersan?”, “Siap, bukan begotu, Dan!”, “Hanya orang-orang yang ikhlas yang dapat melihat kemuliaan pekerjaannya, Sersan. Meraka yang tak terlihat kemuliaan itu takkan pernah mencintai pekerjaannya. Menegakan hukum adalah pekerjaan yang mulia, Sersan!”, “Siap, Dan!” (Hirata, 2019).

Data tersebut menunjukkan keikhlasan seorang inspektur polisi dalam melakukan perkerjaannya ia dengan senang hati dan bahagia selama melakukan perkerjaan tersebut, meskipun lelah ia tetap semangat karena baginya perkerjaan yang dilakukannya sangat mulia bagi orang banyak. Seperti kutipan Hanya orang-orang yang ikhlas yang dapat melihat kemuliaan itu inspektur dengan ikhlas melakukan perkerjaan tersebut, Ia akan selalu melindungi masyarakatnya dengan jujur dan ikhlas tanpa harus ada imbalan.

Data (5)

Diam-diam mereka membangun operasi gelap tingkat tinggi yang bahkan Inspektur Abdul Rojali takkan membayangkan jenis kejahatan semacam itu akan tertera di papan tulis statistik kejahatan kabupaten tingkat dua. Moni Londri! Itulah kejahatan mereka! (Hirata, 2019).

### **Nilai Sosial**

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang juga termasuk di dalamnya. Karya sastra berkaitan erat dengan nilai sosial, karena karya sastra dapat pula bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat.

Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Nilai sosial yang dimaksud adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian tersebut dapat berupa perhatian maupun berupa kritik. Kritik tersebut dilatar belakangi oleh dorongan untuk memprotes ketidakadilan yang dilihat, didengar maupun yang dialaminya. Nilai sosial adalah sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam lingkungannya. Arti ini sejalan dengan sikap manusia yang

tidak bisa hidup secara mandiri, perlu pertolongan orang lain. Dalam novel *Orang-orang Biasa* terdapat nilai sosial yaitu kekeluargaan.

Arti Kekeluargaan adalah sebuah rasa yang diciptakan oleh manusia untuk mempererat hubungan antar keduanya, maupun per-kelompok agar timbul rasa kasih sayang dan persaudaraan. Kutipan yang menunjukkan sikap kekeluargaan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat sebagai berikut.

Data (6)

Sebelum anak-anak itu pergi, Inspektur selalu berpesan, "Kalau ada pelanggaran hukum, sekecil apa pun, atau apa saja yang mencurigakan, segera laporkan! Jangan ragu, laporkan! Aku dan Sersan Muda P. Arbi siap membantu!" (Hirata, 2019).

Data (7)

Rencana Inspektur cukup istimewa, yaitu membuka warung kopi demi menyokong sekolah anak-anaknya. Sebeb berdasarkan perhitungannya anak-anaknya masih kuliah saat dia pensiun nanti. Selama Inspektur dan istrinya telah sedikit demi sedikit mencicil membeli gelas, pring, teko, dan sebagainya. Untuk rencana membuka warung kopi itu. Berbinar-binar mata Inspektur saat menceritakan rencananya itu." (Hirata, 2019).

Data tersebut menunjukkan sikap kekeluargaan yang baik, di mana inspektur menginginkan ekonomi keluarganya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dia berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab. Karena dia yakin jabatannya sebagai polisi tidak akan cukup untuk keluarganya kelak. Sebab, berdasarkan perhitungannya anak-anaknya masih kuliah saat dia pensiun nanti

Data (8)

Tak ada ombak tak ada angin, Debut Awaludin menghadap wali kelas dan minta dipindahkan tempat duduknya ke belakang. Alasannya: dia benci akan perlakuan sekolah, Trio Bastardin, dan Duo Boron pada sembilan anak pecundang itu, terutama pada kebrutalan Bastardin dan Boron yang suka menindas Salud. Tak terima Debut melihat ketidakadilan di muka bumi ini. Mohon maklum, Kawan, Debut itu orangnya memang idealis, mungkin karena dia anak seorang montir sepeda (Hirata, 2019).

Data (9)

Dulu Guru Akhir eksentrik, suka berkalung dan bergelang-gelang etnik. Tasnya tas sandang bercorak artistik. Optimistis ditatapnya dunia, tak sabar dia mau menyuarakan pendapat, meletupkan ide-ide hebat, merombak yang tak beres dan mencipta karya-karya besar, semacam masterpiece. Malang, kenyataan di lapangan tidaklah seindah huruf yang melingkar-melingkar di ijazah D-3 Seni itu. Klasik dan klise, dia menghadapi lingkungan bebal seni yang tak mendukung (Hirata, 2019).

### **Nilai Estetika**

Nilai Estetika timbul dari seberapa indah suatu objek dapat dinikmati. Penulisan novel juga membutuhkan nilai estetika. Dalam novel *Orang-orang Biasa* terdapat nilai estetika yang digunakan yaitu persamaan atau simile.

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit atau secara langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain dengan penggunaan kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana dan sebagainya. Kutipan yang menunjukkan persamaan atau simile dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat sebagai berikut.

Data (10)

Segala hal seakan sepakat untuk berdamai. Tupai berdamai dengan keras, kupu-kupu tak ribut dengan kumbang kuning, sibat-sibat bersabar, jalak tak galak, prenjak tak berteriak,-teriak, awan berdamai dengan angin penduduk Kota Belantik berdamai dengan miskin (Hirata, 2019).

Data tersebut menunjukkan bahasa kiasan persamaan atau simile yang membandingkan sesuatu yang sama, seperti kupu-kupu tak rebut dengan kumbang pantat kuning, kupu-kupu dan kumbang dibandingkan sama tetapi memiliki wujud yang berbeda.

Data (11)

Guru Akhir yang dulu kreatif dan tampil nyentrik kini melucuti kalung, gelang-gelang, dan batu-batu akik dari leher, lengan, dan jari jemarinya, kecuali satu gelang akar bahar penolak balal (Hirata, 2019).

Data (12)

Belantik kembali menjadi kota yang naif sebab kejahatan telah pergi, pergi jauh naik kapal feri. Angin mengarak awan gelap dari barat, induk kodok bangkong meloncat ke batu keramat. Matanya menyipit menatap langit yang pekat (Hirata, 2019).

### **Nilai Budaya**

Nilai budaya adalah seperangkat nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, atau lingkungan masyarakat. Dalam novel *Orang-orang Biasa* terdapat nilai budaya yaitu sistem mata pencaharian.

Sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari guna usaha untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhannya hidup. Kutipan yang menunjukkan sistem mata pencaharian dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat sebagai berikut.

Data (13)

Meraka adalah keluarga pedagang kecil atau pedagang bergerobak yang rata-rata hanya berijazah paling tinggi SMP atau MTS. Meraka berjualan di pinggir jalan, kaki lima, emper-emper tokoh (Hirata, 2019).

Data tersebut menunjukkan sistem mata pencaharian sebagian warga Kota Belantik, di kota tersebut banyak warga yang tergolong miskin yang hanya berjualan

sebagai mata pencaharian mereka. Mereka adalah keluarga pedagang kecil atau pedagang gerobak, itu membuktikan bahwa untuk mencukupi kehidupan sehari-hari mereka, mereka harus berjualan dipinggir jalan. Meskipun hasilnya tidak seberapa, mereka tetap bersyukur.

Data (14)

Alasannya pun membuat Inspektur terharu. Kata anaknya, selain sangat ingin menjadi perawat, jika lulus sekolah nanti, dia ingin langsung bekerja sehingga dapat meringankan beban ayahnya. Mungkin lantaran saban hari dia melihat ekonomi ayahnya yang pas-pasan menanggung istri, dua anak, dua orang tua, dan dua mertua yang sudah sepuh (Hirata, 2019).

Data (15)

Merinding Guru melihatnya dan langsung berpijar-pijar ide seni dalam kepalanya. Seringai monyet-monyet yang mendebarkan itu pelan-pelan membangkitkan lagi arwah seni dalam diri Guru Akhir, yang selama ini terbaring pingsan (Hirata, 2019).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam novel “*Orang-orang Biasa*” karya Andrea Hirata terdapat unsur karakter yang ditemukan diantaranya yaitu sikap, kemauan dan konsepsi diri. Adapun yang terdapat nilai karakter yang ditemukan diantaranya yaitu jujur, kerja keras, rasa ingin tau, gemar membaca, demokratis, disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Adapun yang terdapat nilai edukatif yang mengandung nilai pendidikan yang ditemukan diantaranya yaitu nilai religius, nilai moral, nilai sosial, nilai estetika dan nilai budaya. Sebagai seorang sastrawan yang hebat, Andrea Hirata dapat mengemas rasa kekecewaannya terhadap dunia pendidikan pada masanya menjadi sebuah karya sastra yang begitu indah. Pembaca menjadi ikut merasakan perjuangan seorang anak miskin untuk meraih cita-citanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hirata, A. (2019). *Orang-orang Biasa*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Maemonah, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 41-50.
- Mulyasa, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, Q. (1992). *Falsafah Ibadah dalam Islam, dalam Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Putra.